



## STARTEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD ISLAM TERPADU BINA ILMU LEMABANG

### *STRATEGY FORMING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER AT BINA ILMI LEMABANG INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL*

**Ardi Wahyudi**

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Prabumulih, Sumatera Selatan

Email: ardi.wahyudibalai@gmail.com

---

Article history :

Received : 26-01-2025

Revised : 27-01-2025

Accepted : 29-01-2025

Published : 31-01-2025

**Abstract**

*Education is an effort to improve the quality of life and human resources, as it is the spearhead of a country to enlighten the nation's children. Schools, as part of the educational system, play a significant role in shaping values, personality, behavior, and morals in children. Strategies and efforts to maximize the learning process to be conducive and efficient are highly expected to achieve the learning objectives, particularly in the development of students' religious character. This journal aims to examine the strategies for building religious character in students at SDIT Bina Ilmi Lemabang, as well as to identify the hindering and supporting factors faced during its implementation. This study uses a qualitative approach with methods of observation, interviews, and documentation with teachers, students, and the principal at SDIT Bina Ilmi Lemabang. The results show that the strategies for building religious character at SDIT Bina Ilmi Lemabang are divided into several areas, including student affairs, curriculum, facilities, and the principal's programs. However, during its implementation, several hindering factors emerged, such as the lack of student guidance from parents, insufficient coordination between teachers and student guardians, some students being late to class, students not utilizing learning facilities effectively, and teachers not being able to track students' development. On the other hand, supporting factors include good cooperation between the school and student guardians, adequate teaching resources, appropriate learning media, suitable learning platforms, competent teaching skills among teachers, and sufficient supporting infrastructure.*

**Keywords:** *Education, Religious Character, Strategies*

---

**Abstrak**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan ujung tombak sebuah negara untuk mencerdaskan anak bangsa. Sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan nilai pada anak, membentuk kepribadian, tingkah laku dan moral pada anak. Strategi dan upaya-upaya pemaksimalan proses pembelajaran yang kondusif dan efisien sangat diharapkan agar tercapainya tujuan pembelajaran dan terlebih khusus lagi pada pembentukan karakter religius siswa. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembentukan karakter religius siswa di sekolah SDIT Bina Ilmi Lemabang, serta mengidentifikasi factor penghambat dan Faktor pendukung yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara & dokumentasi terhadap guru, siswa serta kepala sekolah di sekolah SDIT Bina Ilmi Lemabang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter religius di SDIT Bina Ilmi Lemabang terbagi menjadi beberapa bidang, di antaranya dari bidang kesiswaan, bidang kurikulum, bidang sarana prasarana dan program kepala sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa factor penghambat yang muncul, seperti kurangnya pendampingan



peserta didik dari para orang tua, kurangnya koordinasi antara guru dan wali peserta didik, masi ada peserta didik yang terlambat saat pembelajaran, peserta didik yang belum memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan baik, guru tidak bisa mengetahui perkembangan peserta didik. Akan tetapi ada juga factor pendukung, seperti Kerja sama antara sekolah dan wali peserta didik yang baik, perangkat mengajar yang memadai, media pembelajaran yang sesuai, plat form pembelajaran yang sesuai, skill mengajar para guru baik, sarana prasarana yang mendukung dan tercukupi.

**Kata Kunci: Pendidikan, Karakter Religius, Strategi**

## **PENDAHULUAN**

Sekolah mempunyai peranan penting dalam pembentukan nilai pada anak, membentuk kepribadian, tingkah laku dan moral pada anak, dengan menanamkan nilai agama sejak dini harapannya terciptalah karakter yang religius pada anak. Sekolah dasar merupakan pondasi awal anak dalam menentukan untuk masa depannya. Pendidikan akhlak pada anak harus dimulai sejak dini agar mereka menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan secara seimbang, agar kebiasaan anak di rumah dan di lingkungan agar terjalin komunikasih yang baik antara orang tua dan guru untuk perbaikan pendidikan khususnya pembentukan karakter pada anak. Akhlakul Karimah merupakan komponen nilai-nilai yang melekat dan berkembang menjadi karakter penting dalam kehidupan seseorang(Sipayung Dkk, 2023). Peningkatan akhlak siswa sangatlah penting, Karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia siswa, kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia(Siregar Dkk, 2024).

Permasalahan pada anak zaman sekarang adalah banyak dari mereka yang tidak mengamalkan nilai-nilai moral serta nilai-nilai keagamaan dengan baik, dikarenakan kurangnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada sekolah umum. Kejadian seperti ini menuntut para keluarga, guru agama Islam, serta pemerintah ikut bertanggung jawab atas masa depan generasi muda tersebut(Rulitawati Dkk, 2023). Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada, adalah suatu tempat yang dipercayai sebagai tempat untuk menempa seseorang dalam mengembangkan kapasitas intelektual, di mana ribuan teks dan buku diajarkan dan dibaca secara reguler dan inspiratif melalui serangkaian proses belajar mengajar yang baik, maka tak mengherankan jika sampai saat ini masih banyak orang menaruh harapan terhadap eksistensi sekolah(Ramadhani Dkk, h. 3). Untuk itu penting bagi orang tua untuk mencarikan dan memilihkan sekolah yang tepat untuk pendidikan akhlak bagi anaknya, agar berhasil menjadi anak yang sholeh dan berprestasi yang diharapkan memiliki akhlak mulia. Dalam perkembangan zaman yang semakin mengkhawatirkan masa depan akhlak anak bangsa ini, sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang menawarkan solusi dan melayani untuk membimbing, mendidik dan memperbaiki akhlak anak sejak usia SD. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan contoh sekolah yang mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada para siswa-siswinya dalam pergaulan hidup sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya(Agustina Dkk, 2013).



Oleh karena itu dengan banyak permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan saat ini, sekolah haruslah mempunyai strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Strategi yang dilakukan agar mampu mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang menghasilkan peserta didik berakhlakul karimah. Dari banyaknya problematika yang terjadi di dunia pendidikan ini pulalah kemudian menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Ilmi Lemabang. Peneliti memberi batasan terhadap analisis masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh sekolah dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Dan besar harapan melalui penelitian ini didapatkan solusi dan inovasi serta strategi pembelajaran di dunia pendidikan dalam menghadapi pandemi yang suatu saat bisa terjadi lagi dan berulang kembali.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif untuk menemukan konsep. Penelitian Kualitatif dimana peneliti adalah berusaha mengungkapkan realitas atau kebenaran dibalik gejala yang direkam, dan dalam penelitian Kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan metode wawancara, panduan observasi, atau alat-alat rekam dan audio (dokumentasi), teknik-teknik pengumpulan dengan Triangulasi, analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi(Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, Artinya penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang ataupun mengambil masalah-masalah yang atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian yang berlangsung dilaksanakan(Sujana Dkk, 1989). Metode penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi(Meleong, 2002).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek, selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Tujuan Observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Observasi dalam



penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan supervisi kepala sekolah, guru-guru ketika mengikuti kegiatan supervisi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dalam rangka menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya. Metode ini dengan pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara ini agar dapat memperoleh sebuah data mengenai upaya pembentukan karakter religius siswa di masa pandemi covid 19 di SD Islam Terpadu Bina Ilmi Lemabang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, buku leger, agenda, laporan-laporan, kenang- kenangan, dan sebagainya."

Teknik ini akan penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai profil Sekolah Dasar Islam Terpadu yang akan di teliti. Di samping itu teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang: denah lokasi, struktur organisasi, staff pegawai, dan data lainnya.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Pengolahan data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tehnik pengolahan data Miles dan Hubermen ada dalam tiga tahapan.

### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan banyak untuk perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti terjun kelapangan maka data yang akan didapatkan semakin banyak. Maka dari itu hal-hal yang perlu dilakukan dalam reduksi data ini. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dalam pokok penelitian. Peneliti memilih data yang diperlukan dalam penelitian tentang upaya pembentukan karakter religius siswa di masa pandemi covid 19 pada SD Islam Terpadu Bina Ilmi Lemabang.

### b. Data Display (Penyajian data)

Data yang sudah melewati proses reduksi, maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan adanya display data, maka akan lebih mempermudah apa yang terjadi.



c. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan).

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Hamidi, 2004).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Upaya pembentukan karakter religius di SDIT Bina Ilmi Lemabang

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti di sekolah SDIT Bina Ilmi Lemabang melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara melalui wali siswa, guru dan kepala SDIT Bina Ilmi Lemabang, maka dihasilkan beberapa kesimpulan strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik, adapun strategi tersebut terbagi menjadi beberapa bidang, di antaranya dari bidang kesiswaan, bidang kurikulum, bidang sarana prasarana dan program kepala sekolah.

#### a. Bidang Kesiswaan

Pada bidang kesiswaan, setelah dilakukan penelitian sebagian besar menyatakan strategi pembelajaran yang digunakan pada bidang kesiswaan berupa program-program keislaman, seperti: BPI (Bina Pribadi Islam), Quran Camp, Pengisian amal yaumi di setiap pekannya sebagai bentuk mutabaah pelaksanaan amal yaumi, Pengisian lembar ramadhan dan Pemberian reward atau hadiah bagi siswa yang mencapai amal yaumi terbaik.

Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program taklim siswa yang dilakukan satu pekan sekali, dengan didampingi satu orang ustadz atau ustadzah yang akan menjadi guru pembimbingnya, di dalamnya pembimbing akan memberikan nasihat keagamaan dan pemantau kegiatan ibadah rutin (amal yaumi) peserta didik. Kegiatan Quran Camp merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan peserta didik di SDIT Bina Ilmi Lemabang, peserta didik akan mengikuti kegiatan karantina, yang mana dalam prosesnya peserta didik dipantau hafalan Al-Quran nya dan kegiatana ibadah rutinya. Pengisian amal yaumi (ibadah rutin) merupakan salah satu program unggulan yang dilakukan SDIT Bina Ilmi Lemabang dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah, peserta didik akan menyampaikan kuantitas kegiatan ibadahnya ke guru kelas seperti: sholat, tilawah Al-quran, membantu orang tua dan lain sebagainya, dan guru kelas akan merekap kegiatan ibadah siswa dan disampaikan perkembangannya ke wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pengisian lembar ramadhan adalah kegiatan pemantau peserta didik melalui lembar rutinitas ibadah yang diberikan sebelum bulan Ramadhan. Pemberian reward bagi peserta didik yang mencapai rutinitas amal terbaik juga menjadi program unggulan yang dilakukan bidang kesiswaan setiap satu bulan sekali.

#### b. Bidang Kurikulum

Sedangkan pada bidang kurikulum strategi pembelajaran yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik agar terbentuknya karakter religius peserta didik ialah sekolah





menggunakan, kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan metode Utsmani pada pada pembelajaran Al-Quran.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKN, dan sebagainya sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Sedangkan pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi nilai-nilai Islam didalamnya. Penggunaan kata terpadu merupakan sebuah usaha untuk memunculkan sebuah konsep yang digunakan untuk membangun citra sekolah Islam Terpadu, yaitu sebuah citra bahwa, selain mempelajari serta mengembangkan sains dan teknologi, di sekolah ini juga dituntut untuk melakukan pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama secara utuh.

Kata terpadu menjadi sebuah dasar sekolah yang dijadikan simbol adanya keterpaduan antara pengembangan sains dan teknologi dengan ilmu-ilmu ke-Islaman. Pendidikan dalam Sekolah Islam Terpadu memiliki tujuan umum yaitu, melakukan pembinaan kepada peserta didiknya agar menjadi insan yang bertakwa, yang tidak hanya cerdas namun juga berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang memberi maslahat bagi umat manusia. Dengan lahirnya konsep terpadu sebagai ilmu, dan pengembangan karakter siswa dengan berlandaskan ajaran Islam, pada akhirnya juga melahirkan sebuah harapan baru, bahwa peserta didik tidak hanya menguasai ilmu-ilmu ke-Islaman, akan tetapi ajaran Islam menjadi dasar berperilaku setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kurikulum yang telah didesain oleh jaringan sekolah Islam Terpadu telah dapat melakukan Islamisasi proses pembelajaran di dalam kelas yg memiliki tujuan untuk membentuk kesadaran dan pola berfikir yang Islami. Karakteristik utama dari pendidikan Islam terpadu adalah sebagai berikut : *Islam memadai landasan filosofisnya, Bangunan kurikulum yang reintegrasi dengan keIslaman, Menerapkan dan mengembangkan pola pembelajaran terpadu, Menjadikan percontohan perilaku yang baik dari guru sebagai sarana pendidikan akhlak, Menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami jauh dari segala macam kemaksiatan, Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikannya selalu melibatkan orang tua dan masyarakat, Mengedepankan ukhuwah Islamiyah dalam segala bentuk interaksi dengan warga sekolah, Kedelapan, membangun budaya, rawat, resik, runut, rapi sehat dan asri, Segala proses pendidikan didasarkan pada penjaminan mutu dan Meningkatkan budaya profesionalisme*

Selanjutnya metode Usmani, yang merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al- Qur'an yang sedang berkembang saat ini. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf metode lama yang hampir dilupakan karena banyaknya metode-metode baru yang diuji cobakan, dengan harapan dapat mempermudah dan mempercepat mempelajari cara membaca kitab suci Al-Qur'an. Akan tetapi, pada



kenyataannya tidak sesuai dengan harapan, justru yang timbul adalah banyak metode tahsin yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Metode usmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al- Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al- Qur'an bagi semua kalangan.

### **c. Bidang Sarana Prasarana**

Strategi yang dilakukan SDIT Bina Ilmi Lemabang dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik adalah pada sarana dan prasarana yang tersedia, SDIT Bina Ilmi Lemabang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang pembelajaran, di antara lain yang paling menonjol dari pengamatan kami ialah setiap kelas di fasilitasi proyektor dan speaker aktif guna memfasilitasi pembelajaran, selain itu sarana dan prasarana yang lainnya juga sangat lengkap.

### **d. Bidang Program Kepala Sekolah**

Terakhir dari hasil wawancara yang kami lakukan melalui kepala sekolah, adapun program atau fasilitas lainnya yang sekolah berikan kepada guru sebagai suport upaya pembentukan karakter religius siswa ialah adanya program penguatan atau pelatihan untuk pembekalan para guru, seperti pelatihan membuat video animasi, video pembelajaran, pembuatan game edukatif, pembuatan PPT yang menarik dan lain sebagainya.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter religius siswa pada SDIT Bina Ilmi Lemabang**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan di SDIT Bina Ilmi Lemabang dari para guru dan wali peserta didik yang disebarkan secara acak, adapun faktor pendukung supaya pembentukan karakter religius siswa adalah sebagai berikut : Kerja sama antara sekolah dan wali peserta didik, Perangkat mengajar yang memadai, Media pembelajaran yang sesuai, Plat form pembelajaran yang sesuai, Skill mengajar para guru, Saprasyang mendukung, Pelatihan dan pembekalan sekolah kepada para guru dan Pelatihan dan pembekalan sekolah kepada wali peserta didik

Sedangkan faktor penghambat upaya pembentukan karakter religius adalah sebagai berikut : Kurangnya pendampingan peserta didik dari para orang tua, Kurangnya koordinasi anantara guru dan wali peserta didik, Peserta didik yang belum memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan baik, masi ada peserta didik yang terlambat saat pembelajaran dan Guru belum sepenuhnya mengetahui perkembangan peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang upaya pembetulan karakter religius siswa pada SDIT Bina Ilmi Lemabang, ditarik beberapa kesimpulan bahwa: strategi pembelajaran yang di lakukan SDIT Bina Ilmi Lemabang agar terbentuknya karakter religius siswa pada bidang kesiswaan program yang diberikan sekolah berupa program-program keislaman, seperti: BPI (Bina Pribadi Islam), Quran Camp, pengisian amal yaumi di setiap pekannya sebagai bentuk mutabaah pelaksanaan amal yaumi, pengisian lembar ramadhan, pemberian reward atau hadiah bagi siswa yang



mencapai amal yaumi terbaik. Sedangkan pada bidang kurikulum strategi pembelajaran yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik agar terbentuknya karakter religius peserta didik ialah sekolah menggunakan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan metode Utsmani pada pembelajaran Al-Quran. Selanjutnya, strategi yang dilakukan SDIT Bina Ilmi Lemabang dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di masa pandemi Covid 19 adalah pada sarana dan prasarana yang lengkap. Terakhir, dari hasil wawancara yang kami lakukan melalui kepala sekolah, adapun program atau fasilitas lainnya yang sekolah berikan kepada guru sebagai suport upaya pembentukan karakter religius siswa di masa pandemi covid 19 ialah adanya program penguatan atau pelatihan untuk para guru.

Faktor pendukung upaya pembentukan karakter religius peserta pada SDIT Bina Lembang diantaranya adalah : Kerja sama antara sekolah dan wali peserta didik yang baik, perangkat mengajar yang memadai, media pembelajaran yang sesuai, plat form pembelajaran yang sesuai, skill mengajar para guru baik, sarana prasarana yang mendukung dan tercukupi. Sedangkan faktor penghambat upaya pembentukan karakter religius peserta didik pada SDIT Bina Lembang diantaranya adalah : kurangnya pendampingan peserta didik dari para orang tua, kurangnya koordinasi anantara guru dan wali peserta didik, masi ada peserta didik yang terlambat saat pembelajaran, peserta didik yang belum memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan baik, guru tidak bisa mengetahui perkembangan peserta didik.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Aghsal Azrial Akbar Sipayung, Fawait Syaiful Rahman, Anang Joko Purwanto, (2023), *Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa dengan Implementasi Al-Qur'an Siswa Kelas X di Pondok Modern Al-Azhar Muncar*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 No. 2 Hal. 4.
- Alfia Renawati. 2020. Upaya pembentukan karakter religius siswa di Mahad Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo. Skripsi. Ponorogo : Institut Agama Islam Negri Ponorogo.
- Ilada Afni Siregar, Hasan Basri, (2024) *Meningkatkan Akhlak Peserta didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 101751 Klambir Lima*, Vol. 7 No. 2 Hal. 2.
- Muhammad Sa'adullah. 2020. Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Skripsi. Semarang : IAIN Salatiga.
- Rulitawati, Dkk, (2023) *Kreativitas Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 8 No, 1 Hal. 2
- Salahudin Anas, Irwanto Alkrienciehie. 2017. "Pendidikan Karakter". Bandung:Cv Pustaka Setia.
- Septia Agustina, DKK. 2013. " Peran sekolah islam terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa" (hal.3-4) Lampung : Universitas Lampung.
- Tim mutu JSIT Indonesia, 2017. "Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu" Jakarta : Tim mutu JSIT Indonesia
- Tsalis Nurul. 2017. Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yusinta Khoerotul Nisa. 2017. Pembentukan karakter religius siswa di sekolah dasar terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.



